Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang,
ISSN Cetak : 2477-5673 ISSN Online : 2614-722X
Volume 09 Nomor 02, September 2023

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *NUMBERED HEADS TOGETHER* (NHT) UNTUK MENINGKATKAN SIKAP GOTONG ROYONG KELAS 3A DI SD NEGERI LEDOK 02 SALATIGA

Windy Oktavia[1], Adi Winanto[2],
[1]Pendidikan Profesi Guru, Universitas Kristen Satya Wacana
[2]Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Kristen Satya Wacana
[1] cindyoktavia9651@gmail.com, [2] adi.winanto@uksw.edu,

ABSTRACT

This study aims to improve students' mutual cooperation attitude through the application of Cooperative Learning Model Type Numbered Heads Together (NHT). This research is a Classroom Action Research (PTK) with two cycles. The research subjects were students of grade 3A of SD Negeri Ledok 02 Salatiga, with a total of 18 students. Data collection techniques in this study were observation, questionnaires, and documentation. The results of classical completeness of mutual cooperation attitude in cycle I reached 59.9% with the category not yet seen, in the second cycle classical completeness reached 80.2% with the category of culture. Based on the results of the study, it can be concluded that the attitude of mutual cooperation in students can increase using the Numbered Heads Together (NHT) type learning model. The results of this study can contribute to the world of education as an alternative to solving problems in the affective domain, especially in the attitude of mutual cooperation.

Keywords: Cooperative Learning, Numbered Heads Together (NHT), mutual cooperation

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan sikap gotong royong peserta didik melalui penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together (NHT). Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan dua siklus. Subjek penelitian adalah siswa kelas 3A SD Negeri Ledok 02 Salatiga, dengan jumlah peserta didik 18 siswa. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini berupa observasi, kuesioner, dan dokumentasi. Hasil ketuntasan klasikal sikap gotong royong pada siklus I mencapai 59,9 % dengan kategori belum terlihat, pada ketuntasan klasikal siklus II mencapai 80,2% dengan kategori membudaya. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa sikap gotong royong pada peserta didik dapat meningkat menggunakan model pembelajaran tipe Numbered Heads Together (NHT). Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada dunia Pendidikan sebagai salah satu alternative pemecahan masalah pada ranah afektif khususnya pada sikap gotong royong.

Kata Kunci: Pembelajaran Kooperatif, Numbered Heads Together (NHT), Gotong Royong

A. Pendahuluan

Pendidikan menurut Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 pasal 3 berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan juga bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan memiliki hubungan yang erat dengan penanaman nilai-nilai luhur bangsa agar menjadi bangsa yang maju. Kemajuan suatu bangsa tidak hanya diwujudkan dengan mengandalkan kekayaan alam dan pengelolaan negara yang baik, melainkan juga dengan mengandalkan budaya yang menjunjung tinggi bentuk tanggung jawab individu maupun kelompok. Salah satu bentuk pembelajaran yang sesuai untuk melatih siswa dalam memiliki tanggung jawab yang baik, sudah dirangkum di dalam kurikulum dengan baik.

Sebagai contohnya materi manfaat hewan bagi kehidupan manusia. Dalam Kurikulum 2013 yang terbaru sudah memasukkan unsur ini salah satunya di dalam pembelajaran kelas III Semester 1 pada tema 2 Subtema 2.

Dalam Pendidikan itu sendiri terdapat pengembangan Pendidikan karakter dan budaya yang sangat strategis dapat membantu kwalitas bangsa yang akan mendatang. Pengembangan itu dilakukan dengan perencanaan yang baik, pendekatan yang sesuai, dan metode pembelajaran yang menyenangkan serta pembelajaran yang berpusat pada peserta didik.

Sesuai dengan suatu nilai Pendidikan karakter dan bangsa adalah suatu usaha bersama sekolah, oleh karna itu harus dilakukan secara bersama. Teridentifikasi dalam Pendidikan karakter profil pelajar Pancasila terdapat 6 elemen. Ada enam elemen profil pelajar Pancasila yang saling berkaitan jejaring nilai yang perlu dikembangkan sebagai prioritas yaitu nilai gotong royong.

Secara umum, pengertian gotong royong dapat ditemukan dalam kamus besar Bahasa Indonesia yang menyebutkan sebagai "bekerja bersama-sama atau tolong-menolong, bantu membantu" (Tim Penyusun KBBI, 2008:460).

Gotong royong berasal dari kata dalam Bahasa Jawa. Kata gotong dapat dipadankan dengan kata pikul atau angkat. Kata royong dapat dipadankan dengan bersama-sama. Jadi kata gotong royong secara sederhana berarti mengangkat sesuatu secara bersama-sama atau juga diartikan sebagai mengerjakan sesuatu secara bersama-sama. Misalnya: piket kelas bersama, membersihkan lingkungan sekolah bersama, dan lain sebagainya.

Sedangkan menurut pendapat ahli Soekarno dan Koentjaraningrat (2013:11). "Gotong royong yaitu kerja bersama dalam upaya mencukupi kebutuhan dan menghadapi permaslahan secara bersama-sama. Seperti yang sudah dipaparkan oleh Subadi (2009:18) "Gotong royong (*cooperation*) dikatakan sebagai interaksi (hubungan timbal balik) dari dua orang atau lebih untuk mencapai hasil tujuan yang sama. Berdasarkan definisi dari para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa sikap gotong royong merupakan bentuk kegiatan dengan mengarahkan individu untuk menyelesaikan suatu tugas atau pekerjaan secara bersama dengan orang lain untuk mencapai tujuan dan hasil bersama.

Tabel 1 Sikap Gotong Royong Pratindakan

No	Kategori	F	Presentase
1.	Belum Terlihat	10	56%
2.	Mulai Terlihat	3	17%
3.	Mulai Berkembang	3	17%
4.	Membudaya	2	11%

Berdasarkan hasil observasi kelas 3A di SD Negeri Ledok 02 Salatiga penulis menemukan 2 atau 11% peserta didik memiliki sikap gotong royong membudaya, 3 atau 17% peserta didik memiliki sikap gotong royong mulai berkembang, 3 atau 17% peserta didik sikap gotong royong mulai terlihat, 10 atau 56% peserta didik sikap gotong royong belum terlihat. Sehingga baru 11% atau 2 dari 18 peserta didik di kelas 3A SD Negeri Ledok 02 Salatiga yang memiliki sikap gotong royong yang baik. Sedangkan 89% lainnya belum mencapai nilai gotong royong yang baik.

Banyak peserta didik yang kurang aktif dalam kerja kelompok, memusatkan perhatian pada tujuan

kelompok, lebih mementingkan kepentingan pribadi daripada kelompok, mendorong orang lain untuk bekerjasama, dan mengatasi perbedaan pendapat. Oleh karena itu maka perlu mencari jalan keluar, jangan sampai hal tersebut dibiarkan begitu saja.

Salah satu cara menumbuhkan sikap gotong royong adalah dengan aktivitas bersama yang menyenangkan agar peserta didik tumbuh sikap gotong royong terhadap sesama. Hal lainnya yang dilakukan adalah guru menerapkan sebuah metode pembelajaran yang inovatif dan menarik sehingga membuat minat belajar siswa meningkat, tidak membosankan dan dapat menumbuhkan sikap gotong royong. Adapun metode pembelajaran yang dimaksud dalam upaya memecahkan permasalahan tersebut adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)* dengan implementasi kurikulum 2013.

Model kooperatif tipe *Numbered Heads Together (NHT)* ini memberikan penekanan pada penggunaan struktur tertentu yang dirancang sebagai alternatif terhadap struktur kelas tradisional. Model pembelajaran tersebut menghendaki peserta didik belajar saling membantu dalam kelompok kecil yang heterogen dan lebih melibatkan siswa dalam menelaah materi yang tercangkup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pembelajaran tersebut.

Berdasarkan dari permasalahan dan uraian di atas, penulis ingin melakukan sebuah penelitian tindakan kelas yang berjudul: "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) untuk Meningkatkan Sikap Gotong Royong Kelas 3A Di SD Negeri Ledok 02 Salatiga".

B. Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Pada penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Afandi (2013:12) "Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu bentuk kajian atau kegiatan ilmiah serta metode yang dilakukan guru/peneliti ketika di dalam kelas dengan menggunakan sebuah tindakan dalam meningkatkan proses serta hasil pembelajaran.

Sedangkan menurut Arikunto (2007:16) model siklus dalam

penelitian tindakan kelas mempunya empat komponen yang lazim dilalui yaitu perencanaan pelaksanaan, pengamatan dan siklus. Penelitian ini dirancang dalam 2 siklus. Satu siklus dilaksanakan 2 kali tatap muka, sehingga 2 siklus sebanyak 4 kali tatap muka.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah observasi, kuesioner, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini digunakan uji keabsahan data uji *credibility* (validitas internal). Uji credibility antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi. Uji *credibility* yang digunakan adalah dengan menggunakan triangulasi. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis data selama di lapangan model Miles and Huberman. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Miles and Huberman. Pedoman kategori penilaian sikap gotong royong tersaji pada Tabel 2.

Tabel 2. Kategori Penilaian Sikap Gotong Royong

Interval	Kategori
21 – 30	Belum Terlihat
31 – 40	Mulai Terlihat
41 – 50	Mulai Berkembang
51 – 60	Membudaya

Adapun indikator untuk sikap gotong royong menurut Kemendikbud (2014: 70) yakni yang dimodifikasi dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Indikator Sikap Gotong Royong

No	Aspek	Indikator
1	Aktif dalam kerja kelompok	1.1 Mengajukan pendapat dalam kerja kelompok. 1.2 Mengerjakan tugas saat kerja kelompok. 1.3 Menyimpulkan hasil diskusi bersama kelompok
2	Memusatkan perhatian pada tujuan kelompok	2.1 Melaksanakan diskusi kelompok dengan sungguh-sungguh. 2.2 Menjelaskan materi kepada teman yang belum paham terhadap materi atau tugas. 2.3 Tidak mengandalkan pekerjaan teman, setia mengerjakan tugas kelompok.
3	Tidak mendahulukan kepentingan pribadi	3.1 Tidak mengerjakan tugas lain saat kerja kelompok. 3.2 Tidak bermain ketika diskusi kelompok. 3.3 Tidak menganggu teman saat mengerjakan tugas kelompok.

4	Mendorong orang lain untuk bekerja sama demi mencapai tujuan bersama	4.1 Mengajak teman untuk ikut terlibat dalam diskusi kelompok. 4.2 Berusaha mengajak teman-teman untuk menyelesaikan tugas sampai selesai. 4.3 Menegur teman yang tidak mau mengerjakan tugas kelompok.
5	Mencari jalan keluar mengatasi perbedaan pendapat diri sendiri dengan orang lain	5.1 Mencari solusi penyelesaian masalah bersama kelompok 5.2 Menjadi penengah saat terjadi perselisihan 5.3 Menghargai pendapat teman dalam berdiskusi

Indikator kinerja pada penelitian ini adalah 75% peserta didik telah mencapai kategori sikap gotong royong membudaya. Penelitian ini dinyatakan berhasil apabila > 75% peserta didik. Apabila 75% dari jumlah peserta didik telah mencapai kategori sikap gotong royong yang membudaya, maka model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* dapat meningkatan sikap gotong royong.

Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas 3A Tahun pelajaran 2023/2024 dengan jumlah siswa sebanyak 18 orang yang terdiri dari 9 siswa laki-laki dan 9 siswa perempuan. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah penerapan Model Pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) Untuk Meningkatkan Sikap Gotong Royong.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di kelas 3A SD Negeri Ledok 02 Salatiga. Penelitian dilakukan di tempat tersebut karena sikap gotong royong dalam pembelajaran peserta didik rendah. Maka perlu menggunakan model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) yang sesuai dengan permasalahan tersebut, dengan menggunakan model tersebut diharapkan sikap gotong royong peserta didik dapat meningkat dengan seiring berjalannya waktu. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus-September. Penelitian dilaksanakan kurang lebih selama dua bulan, jadwal menyesuaikan dengan pembelajaran di sekolah tersebut.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil observasi dan kuesioner pada kegiatan pratindakan menunjukkan sikap gotong royong peserta didik belum mebudaya. Hasil sikap gotong royong pratindakan tersaji dalam Tabel 1. Penulis menyimpulkan bahwa pencapaian pada sikap gotong royong kategori

membudaya pada pratindakan sebanyak 2 peserta didik (11%), sedangkan 3 peserta didik (17%) mencapai kategori mulai berkembang dan yang belum mencapai kategori sikap gotong royong mulai terlihat sebanyak 3 peserta didik atau 17% dan kategori belum terlihat sebanyak 10 peserta didik atau 56%.

Setelah menggunakan model Kooperatif tipe Numbered Heads Together dapat dilihat ada kenaikan pada siklus I apabila dibandingkan dengan hasil pratindakan. Perolehan sikap gotong royong peserta didik kelas 3A SD Negeri Ledok 02 Salatiga ditampilkan pada Tabel 4.

Tabel 4 Perolehan Sikap Gotong Royong Siklus 1 Pertemuan 1

No	Kategori	F	Presentase
1.	Belum Terlihat	7	39%
2.	Mulai Terlihat	5	28%
3.	Mulai Berkembang	3	17%
4.	Membudaya	3	17%

Tabel 4.1 Perolehan Sikap Gotong Royong Siklus 1 Pertemuan 2

	Kategori	F	Presentase
1.	Belum Terlihat	4	22%
2.	Mulai Terlihat	5	28%
3.	Mulai Berkembang	5	28%
4.	Membudaya	4	22%

Tabel 4 menunjukkan pencapaian siklus I dari pertemuan 1 ke pertemuan 2. Dari pertemuan ke 1 peserta didik yang mencapai kategori membudaya sejumlah 3 peserta didik atau sebesar 17% mengalami kenaikan menjadi 4 peserta didik atau sebesar 22%. Pada kategori mulai berkembang dari pertemuan 1 berjumlah 3 peserta didik atau 12% mengalami kenaikan menjadi 5 peserta didik atau sebesar 28%. Sedangkan dengan kategori mulai terlihat dari pertemuan 1 ke 2 sejumlah sama yaitu 5 peserta didik atau 28%. Dan kategori belum terlihat pada pertemuan 1 sejumlah 7 peserta didik atau 39%, pada pertemuan ke 2 jumlahnya menjadi 4 peserta didik atau 22% kategori belum terlihat.

Pada pelaksanaan siklus II melalui penggunaan model Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) menunjukkan sikap gotong

royong peserta didik dalam pembelajaran kembali mengalami peningkatan. Hasil yang diperoleh dari sikap gotong royong peserta didik kelas 3A SD Negeri Ledok 02 Salatiga ditampilkan dalam Tabel 5**.**

Tabel 5. Perolehan Sikap Gotong Royong Siklus 2 Peretemuan 1

No	Kategori	F	Presentase
1.	Belum Terlihat	2	11%
2.	Mulai Terlihat	1	6%
3.	Mulai Berkembang	6	33%
4.	Membudaya	9	50%

Tabel 5.1 Perolehan Sikap Gotong Royong Siklus 2 Peretemuan 2

No	Kategori	F	Presentase
1.	Belum Terlihat	1	6%
2.	Mulai Terlihat	1	6%
3.	Mulai Berkembang	2	11%
4.	Membudaya	14	78%

Tabel 5 menunjukkan pencapaian siklus II dari pertemuan 1 ke pertemuan 2. Dari pertemuan ke 1 peserta didik yang mencapai kategori membudaya sejumlah 9 peserta didik atau sebesar 50%% mengalami kenaikan menjadi 14 peserta didik atau sebesar 78%. Pada kategori mulai berkembang dari pertemuan 1 berjumlah 6 peserta didik atau 33%, pada pertemuan ke 2 menjadi 2 peserta didik atau sebesar 11%. Sedangkan dengan kategori mulai terlihat dari pertemuan 1 ke 2 sejumlah sama yaitu 1 peserta didik atau 6%. Dan kategori belum terlihat pada pertemuan 1 sejumlah 2 peserta didik atau 11%, pada pertemuan ke 2 jumlahnya menjadi 1 peserta didik atau 6% kategori belum terlihat.

Berdasarkan hasil tindakan dari siklus II, indikator kinerja penelitian sebesar 75% telah tercapai, maka penelitian ini dapat selesai pada siklus II. Data perbandingan yang diperoleh sikap gotong royong peserta didik kelas 3A pratindakan, dan setiap pertemuan dapat dilihat di Tabel 6.

Tabel 6. Perbandingan Sikap Gotong Royong Setiap Pertemuan

No	Kategori	Kondisi				
		Pra	S 1.1	S 1.2	S 2.1	S 2.2
1.	Belum Terlihat	10	7	4	2	1
2.	Mulai Terlihat	3	5	5	1	1
3.	Mulai Berkembang	3	3	5	6	2
4.	Membudaya	2	3	4	9	14

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan perbandingan hasil sikap gotong royong dari pratindakan sampai dengan siklus II. Pratindakan hanya 2 peserta didik yang mencapai kategori sikap gotong royong membudaya. Pada siklus 1 pertemuan 1 dengan mencapai kategori sikap gotong royong membudaya hanya 3 peserta didik atau 17%, mengalami peningkatan pada pertemuan ke 2 menjadi 4 peserta didik atau 22%. Pada Siklus 2 Pertemuan 1 dengan menerapkan model pembelajaran

Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) sikap gotong royong membudaya meningkat menjadi 9 peserta didik atau 50%, terus meningkat kembali pada pertemuan ke 2 sejumlah 14 peserta didik atau 78%. Dengan indikator pencapaian kinerja sebesar 75% pengunaan model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) berhasil meningkatkan sikap gotong royong pada peserta didik kelas 3A SD Negeri Ledok 02 Salatiga.

Penelitian relevan yang pernah dilakukan oleh Inten,dkk tahun 2019 terkait berjudul "Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* Untuk Meningkatkan Keterampilan Kerjasama Siswa Kelas III Sekolah Dasar". Berdasarkan penelitian tersebut diketahui bahwa ada peningkatan keterampilan kerjasama siswa pada pembelajaran tematik setelah menerapkan pendekatan model NHT dalam pembelajaran di kelas III SD. Peningkatan keterampilan kerjasama dapat dilihat dari ratarata hasil keterampilan siswa. Pada pra-siklus nilai rata-rata hasil keterampilan kerjasama siswa sebesar 44%, Pada siklus I nilai rata-rata hasil keterampilan kerjasama siswa meningkat sebesar 46%, dan Pada siklus II nilai ratarata hasil keterampilan kerjasama siswa mengalami peningkatan yang signifikan menjadi 72%.

Penelitian lain juga dilakukan oleh K Priagung, dkk melakukan penelitian pada tahun 2019 yang berjudul "Penggunaan Model *Numbered Heads Together* (NHT) untuk Meningkatkan Sikap Sosial Kerjasam pada Peserta Didik Kelas II Sekolah Dasar". Berdasarkan penelitian tersebut diketahui bahwa ada peningkatan sikap sosial kerjasama peserta didik melalui penerapan model *Numbered Heads Together*. Peningkatan tersebut diketahui dari perbandingan hasil pratindakan hanya terdapat 3 peserta didik (18%) sikap sosial kerjasama mencapai kategori membudaya. Setelah dilaksanakan tindakan pada siklus I sikap sosial kerjasama mencapai kategori membudaya meningkat menjadi 8 peserta didik (47%). Peningkatan pada siklus II sejumlah 11 peserta didik (65%). Peningkatan kembali terjadi pada siklus III menjadi 14 peserta didik (82%). Berdasarkan kedua penelitian tersebut menunjukkan peningkatan sikap kerja sama pada peserta didik.

Keterkaitan penelitian berikut sejalan dengan penelitian ini yaitu dapat meningkatakn sikap gotong royong peserta didik sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT). Berdasarkan hasil observasi dan kuesioner telah terjadi peningkatan presentase setiap pertemuannya. Sikap gotong royong peserta didik menunjukan peningkatan yang signifikan terhapad pembelajaran dengan model pembelajaran Kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT), peserta didik sering berinteraksi dengan teman melalui kegiatan diskusi kelompok membuat sikap saling pedui tumbuh dan membudaya, peserta didik telah menyadari pentingnya sikap gotong royong dalam pembelajaran saat melaksanakan tugas kelompok. Peningkatan sikap gotong royong peserta didik tidak hanya terlihat dalam proses pembelajaran saja, melainkan juga diluar pembelajaran. Peningkatan tersebut dapat terjadi karena peserta didik sangat antusias dan menjadikan pebelajaran tersebut lebih bermakana dan menyenangkan.

D. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas berdasarkan pelaksanaanya sebanyak dua siklus dengan menerapkan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) pada pembelajaran peserta didik kelas 3A SD Negeri Ledok 02 Salatiga tahun pelajaran 2023/2024 dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dapat meningkatkan sikap gotong royong peserta didik. Peningkatan tersebut dapat diketahui dari perbandingan hasil pratindakan hanya terdapat 2 peserta didik (11%) sikap gotong royong kategori membudaya. Setelah dilaksanakan tindakan siklus 1 pertemuan 1 sikap gotong royong menjadi 3 peserta didik (17%), pada pertemuan ke 2 sikap gotong royong peserta didik meningkat menjadi 4 peserta didik (22%). Peningkatakan kembali pada siklus 2 menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT), pada pertemuan 1 sikap gotong royong peserta didik kategori membudaya 9 peserta didik (50%).

Pada pertemuan ke 2 terjadi peningkatan sebanyak 14 peserta didik (78%). Berdasarkan hasil penelitian tersebut yang dilakukan sebanyak 2 siklus dengan indikator keberhasilan sebesar 75%. Dengan menerapkan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dapat meningkatkan sikap gotong royong pada peserta didik.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka saran yang diajukan adalah sebagai berikut: (1) Bagi siswa sebaiknya dalam proses pembelajaran maupun di luar pembelajaran dapat menggunakan sikap gotong royong, dengan kegiatan yang dilakukan secara bergotong royong pekerjaan akan cepat selasai (2) Bagi guru sebaiknya guru dalam menghadapi permasalahan khususnya di ranah afektif perlu melakukan pendambingan yang lebih interen kepada peserta didik yang mengalami permasalahan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

Afandi. (2013). *Teori & Praktik Penelitian Tindakan Kelas.* Semarang: Sultan Agung Press.

Arikunto, Suharsimi. 2007. Penilitian Tindakan Kelas. Jakarta: Rineka Cipta.

Departemen Pendidikan Nasional RI. 2003. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional. Jakarta: Biro Hukum dan Organisasi Sekretaris Jenderal Depdiknas.

Departemen Pendidikan Nasional. (2008). Kamus Besar Bahasa Indonesia, Pusat Bahasa Edisi Ke-4. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama

Inten, D. K., & Hermawan, R. (2019). Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together Untuk Meningkatkan Keterampilan Kerjasama Siswa Kelas III Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, *4*(3), 444-451.

Kemendikbud. 2014. Panduan Teknis Pembelajaran dan Penilaian. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.

Priagung, K. Penggunaan model *numbered heads together* (NHT) untuk meningkatkan sikap sosial kerjasama pada peserta didik kelas II sekolah dasar. *JPI (Jurnal*

Pendidikan Indonesia): Jurnal Ilmiah Pendidikan, *6*(1), 18-23.

Subadi, Tjipto. 2009. Sosiologi dan Sosiologi Pendidikan: Suatu Kajian Boro dari Perspektif Sosiologi Fenomenologis. Kartasura: Fairuz Media.